

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI TERHADAP PANDANGAN ISLAM

Anissa Alya Nabila

Email: annisaalya012@gmail.com

Dina Karimah

Email: dinaKarimah6@gmail.com

Nuraina

Email: nur925027@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan

ABSTRACT

Character problems in children and adolescents at this time are very alarming. Can affect their future and will give birth to the nation's children who are less characterized, then as an adult has become a task or obligation to guide and shape the character of children from an early age. Entering school age, a teacher as an enforcement and successor to the character that has been formed by his family, who has good manners, ethics and good habits. At an early age is the right time to start the formation of Islamic characters, because children as the foundation of forming a formidable personality and have the right concept and does not affect the environment. The purpose of character education is to build integrated character values and measure various negative behaviors of students through learning activities in schools. Islamic -based education is a teacher/worker who includes spiritual physical, and student reason in order to grow and develop optimally according to the teachings of Islam in the formation of the family and the Islamic community. This research method uses qualitative research, by way of descriptive qualitative research is a method that uses to find knowledge of research subjects to a certain extent. Descriptive qualitative research seeks to describe all the symptoms or conditions that exist. Literacy studies relating to the role of teachers in early childhood character education on Islamic views. This research is the results of previous research. In Islam, teachers are very valued because they are knowledgeable, namely people who are entitled to earn a high degree in life. The point of view of Islam, the teacher occupies an important position in shaping the true personality of Islam in relation to the pattern of teacher education and training. As part of character educators, training to train students to become people who do good deeds based on religious values. The role of the teacher towards early childhood is always giving a good example to all students starting from small things, for example shaking hands or saying greetings both in the school environment or outside the school environment

ABSTRAK

Permasalahan karakter pada anak maupun remaja pada saat ini sangat memprihatinkan. dapat mempengaruhi masa depan mereka dan akan melahirkan anak bangsa yang kurang berkarakter, maka sebagai orang dewasa sudah menjadi tugas atau kewajiban untuk membimbing dan membentuk karakter anak sejak dini. Pada memasuki usia sekolah, seorang guru sebagai penegak dan penerus karakter yang telah dibentuk oleh keluarganya, yang memiliki adab, etika, dan kebiasaan yang baik. Pada anak usia dini merupakan waktu yang tepat untuk memulai pembentukan karakter Islami, karena anak sebagai landasan membentuk kepribadian yang tangguh serta memiliki konsep yang tepat dan tidak berpengaruh pada lingkungan. Tujuan pendidikan karakter untuk membangun nilai-nilai karakter yang terintegrasi dan mengukur berbagai perilaku negatif peserta didik melalui aktivitas pembelajaran di sekolah. Pendidikan berbasis Islam merupakan seorang Guru/Ustad yang meliputi jasmani rohani, dan akal peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam dalam menuju terbentuknya keluarga dan masyarakat Islam. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan cara penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang menggunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada. kajian literasi yang berkaitan dengan peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini terhadap pandangan Islam. Sampel penelitian ini adalah hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dalam Islam, guru sangat di hargai karena berilmu, yaitu orang yang berhak memperoleh derajat kehidupan yang tinggi. Sudut pandang Islam, guru menempati posisi penting dalam membentuk kepribadian Islam yang sejati dalam kaitannya dengan pola pendidikan dan pelatihan guru. Sebagai bagian pendidik karakter, pelatihan untuk melatih peserta didik agar menjadi orang-orang yang beramal saleh berdasarkan nilai agama. Peran guru terhadap anak usia dini dengan cara selalu memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa dimulai dari hal yang kecil, misalnya bersalaman atau mengucapkan salam baik itu dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Guru, Karakter, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Membangun karakter pada seseorang merupakan dasar terbentuk sikap, nilai, dan dewasa yang didukung oleh orang yang ada disekitar kita. Kemampuan dimiliki anak baik berasal dari pengetahuan, perasaan, dan fisik motoriknya yang dapat menjadi akar terbentuknya karakter dalam diri anak.

Permasalahan karakter pada anak maupun remaja pada saat ini sangat memprihatinkan. Karena sekarang ini tidak hanya sedikit anak dan remaja yang memiliki sikap dan perilaku yang kurang baik. Hal ini dapat mempengaruhi masa depan mereka dan akan melahirkan anak bangsa yang kurang berkarakter, maka sebagai orang dewasa sudah menjadi tugas atau kewajiban untuk membimbing dan membentuk karakter anak sejak dini. Karena kita sebagai orang dewasa membiarkan

hal tersebut akan semakin meningkat jika tidak ditangani secara serius oleh pihak-pihak terkait.

Anak merupakan generasi penerus bangsa, di masa ini perilaku dan sikap yang dimiliki mereka masih labil tergantung pengaruh lingkungan yang di dapatkan. Apabila pengaruh yang di dapatkan itu merupakan pengaruh negative maka hal ini akan dapat membahayakan masa depan mereka..

Pada memasuki usia sekolah, seorang guru sebagai penegak dan penerus karakter yang telah dibentuk oleh keluarganya, yang memiliki adab, etika, dan kebiasaan yang baik, dalam kegiatan program sekolah.

Pada anak usia dini waktu yang tepat untuk memulai pembentukan karakter islami, karena anak sebagai pondasi membentuk kepribadian yang tangguh serta memiliki konsep yang tepat dan tidak berpengaruh pada lingkungan. Dasar pembentuk karakter dimulai dari anak usia dini.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan kebatinan), pikir, dan jasmani¹. Tujuan pendidikan karakter untuk membangun nilai-nilai karakter yang terintegrasi dan mengoreksi berbagai perilaku negatif peserta didik melalui aktivitas pembelajaran di sekolah.

Pendidikan berbasis Islam merupakan seorang Guru/Ustadz yang meliputi jasmani rohani, dan akal peserta didik agar tumbuh dan kembang secara maksimal sesuai ajaran Islam dalam menuju terbentuknya keluarga dan masyarakat Islam.

Dalam Permendikbud 146 tahun 2014, salah satu indikator perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah mengucapkan doa surah pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya dan berperilaku sesuai ajarannya².

peran guru sebagai teladan dapat membentuk perilaku siswa menjadi panutan bagi para siswa. Penanaman nilai agama islam dan memberi motivasi kepada siswa untuk lebih disiplin. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik, sikap, tutur kata yang sopan untuk mejadikan seorang guru sebagai teladan yang baik untu anak-anak.

¹ Ki Hajar Dewantara, Nilai-nilai karakter, (Yogyakarta : Hanata Widya, 2019)hlm:2

² Tesa Rahma, W, "*peran Guru Dalam menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara*", Skripsi UNTAN Pontianak, 2021, hlm. 2.

Sebagai seorang profesional, guru perlu menempatkan diri pada tempatnya, yaitu sebagai guru dan pendidik. Dengan kata lain, diperlukan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi untuk mendidik dan mengembangkan individualitas siswa melalui interaksi di dalam dan di luar keluar kelas. Guru memberikan hak penuh (absolute rights) dalam menilai (mengevaluasi) proses pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS.

Pengertian Guru dan Landasan

Dalam kamus bahasa Indonesia , guru ialah orang mata pencahariannya sebagai mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut mu'allim sedangkan bahasa inggrisnya teacher. Abuddin nata mendefinisikan guru merupakan seseorang yang memberi bimbingan, arahan, dan ajaran³.

Dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 di jelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan juga menengah⁴.

Pengertian Pendidik dan Landasan

Menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Guru bertanggung jawab atas perkembangan anak. Tugas pendidik dalam pandangan islam adalah mendidik, megupayakan dalam perkembangan seluruh potensi anak didik

Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut kamus Bahasa indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.

³ Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid, 9 Jakarta : raja grafindo persada, 2001. hlm.8

⁴ Undang-undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Th.2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010). hlm.3

Menurut Thomas Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti⁵.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan telah dilakukan penelitian pada kajian tentang upaya guru dalam membentuk karakter anak usia dini. penelitian terdahulu yang relevan beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan beberapa penelitian

Hasil penelitian (Rahmat, 2018) bahwa pendidikan karakter mampu membantu seseorang pendidik dalam memahami tentang perlunya pendidikan karakter yang digunakan sebagai metode pembentukan perilaku peserta didik, dimana seorang pendidik merupakan figur keteladanan atau contoh yang baik bagi anak didik yang dapat membantu meningkatkan identitas diri peserta didik secara komprehensif mulai dari mental, psikologi, moral dan sosial.

Menurut (Jalaludin, 2013) penelitian ini berjudul: “*Membangun SDM Bangsa Melalui Pendidikan Karakter*” penelitian ini membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membangun karakter.

Menurut Sriwahyuni (2015: viii) dalam jurnal (Windiwahyuni,2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mengembangkan karakter keagamaan, disiplin, toleransi, santun,dan demokratis.

Jadi kesimpulan profesi guru dalam pendidikan dan pengajaran agama, membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, memfungsikan dirinya sebagai seorang pendidik bukan saja pembawa ilmu pengetahuan saja, akan tetapi menjadi contoh seorang pribadi manusia yang berkarakter yang baik dan menjadi teladan yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan cara penelitian kualitatif diskriptif merupakan metode menggunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap

³Thomas,L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut prespektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran pendidik PAK di Jakarta Timur.

subjek penelitian pada suatu tertentu. Kata deskriptif berasal dari bahasa lain “*descriptive*” berarti uraian. Penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang dimaksudkan mengumpulkan informasi dengan cara mengumpulkan artikel hasil karya ilmiah ,jurnal dan penelitian sebelumnya. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendiskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada. Metode penelitian ini berupa kajian literasi yang berkaitan dengan peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini terhadap pandangan Islam. Oleh karena itu penelitian ini mengenai penanaman nilai toleransi dalam pandangan islam, nilai agama,tata cara berdoa dengan baik dan lainnya. Sampel penelitian ini adalah hasil-hasil penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Menurut Pandangan Islam

Guru merupakan bagian utama dari dunia pendidikan harus mampu mengimbangi bahkan sampai melampaui evolusi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Tanpa adanya guru kita mengalami kesulitan dalam mencari ilmu dan tidak ada bimbingan atau arahan. Melalui adanya guru, sekolah diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dan kompeten, percaya diri yang siap menghadapi tantangan kehidupan.

Dalam Islam, guru sangat di hargai karena berilmu, yaitu orang yang berhak memperoleh derajat kehidupan yang tinggi. Sudut pandangan Islam, guru menempati posisi penting dalam membentuk kepribadian Islam yang sejati dalam kaitannya pola pendidikan dan pelatihan guru. Peran guru dalam pendidikan adalah mengembangkan kepribadian siswa dalam pembelajaran disekolah. Guru menjadi ujung tombaknya keberhasilan dalam rangka pencapaian tujuan pembentukan karakter. Guru berperan penting dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai pendidik, guru menjadi pribadi yang baik sebagai teladan yang baik dari sudut pandang anak, dan guru menjadi tolak ukur sikap siswa.

Sebagai bagian pendidik karakter, pelatihan untuk melatih peserta didik agar menjadi orang-orang yang beramal saleh berdasarkan nilai agama. Penanaman aqidah dan akhlak karimah sejak dini menjadi pondasi masa depan anak. Guru sebagai penyambung tangan orang tua selama disekolah memiliki tanggung jawab juga dalam menumbuhkan

kualitas keimanan siswa, karena pembinaan karakter dengan dasar aqidah dan akhlak akan terwujud dalam perilaku siswa sehari-hari dan fasilitator yang tepat dalam pembentukan karakter siswa berpedoman pada pendidikan Islam (La Fua,2018).

Penanaman nilai karakter berbasis Al-Qur'an dan hadits lebih baik dimulai sejak usia dini dengan metode pendekatan yang baik berasal dari orang yang berada di sekitarnya yaitu guru, dan orang tua sebagai contoh perilaku hidupnya untuk membentuk jiwa yang berkepribadian Islam serta bertaqwa pada Allah SWT.

Peran guru terhadap anak usia dini dengan cara selalu memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa dimulai dari hal yang kecil, misalnya bersalaman atau mengucapkan salam baik itu dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Selain mengajarkan perilaku yang kecil guru juga membiasakan anak untuk menghapalkan doa surah pendek seperti doa sebelum makan, doa sebelum dan sesudah tidur, dan lain sebagainya. Pembiasaan ini sangat efektif dan efisien di aplikasikan kepada siswa anak usia dini, yang dimana gampang menirukan apa yang dilihat, dan didengarnya.

B. Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Kepada Anak Usia Dini

Pendidikan karakter dibutuhkan semenjak anak usia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meskipun godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan.

Pembentukan karakter pada anak usia dini itu sangat penting dan dapat dilakukan dengan usaha melalui pembiasaan dalam berperilaku sehari-hari yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Anak yang sudah terbentuk karakternya sejak dini maka dewasa nantinya tidak akan mudah berubah dengan mengingat bahwa karakter tersebut adalah sesuatu yang berkaitan dengan jiwa, akhlak, budi pekerti, dan kemudian dapat membedakan seseorang dengan yang lain.

Seorang guru tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang cara menulis, membaca, dan berhitung. Tetapi guru harus membimbing dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi anak bangsa yang berkarakter, guru dikatakan sebagai orang tua pengganti bagi peserta didik. Masing-masing peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda tergantung bagaimana keluarganya mendidik mereka sejak lahir. Secara alami yang dimiliki karakter peserta didik berasal dari gen orang tuanya kemudian cara

orang tuanya mendidik mereka dirumah sehingga terbentuklah karakter yang baik dan karakter yang tidak baik. Maka dari itu sosok seorang guru dan campur tangan seorang guru sangat dibutuhkan mengingat terbatasnya pengetahuan orang tua mengenai pembentukan karakter pada anak kemudian peserta didik lebih mendengarkan apa yang diperintahkan gurunya dibandingkan perintah orang tua mereka sendiri.

Dalam melaksanakan untuk membentuk karakter peserta dilakukan dengan cara-cara yang sudah suatu pembiasaan yang akan di terapkan kepada peserta didik agar dapat menjadi kebiasaan mereka, dalam sehari-hari dengan harapan yang agar dibentuk perilaku yang baik pada diri peserta didik agar dapat menjadi anak bangsa yang baik. Adapun cara- cara tersebut sebagai berikut :

1. Membiasakan Anak Untuk Cium Tangan Kepada Guru

Dalam proses pembelajaran ini mengajarkan perlunya menerapkan karakter hormat dan santun sejak usia dini karena, karakter ini sangat penting pada anak didik beranjak dewasa.

Cara menghormati orang yang dilakukan anak adalah dengan cara bersalaman dan mencium tangan bukan hanya guru tetapi orang tua, dan mengucapkan salam. Bukan hanya itu saja, peserta didik diajarkan atau diberitahukan bahwa kalau berjalan dan lewat didepan orang lain atau orang tua peserta didik harus membungkukan badan, kemudian apabila orang tua sedang berbicara dengan tamu tidak boleh mengganggu.

Tradisi cium tangan kepada guru ketika menyambut kedatangan anak pada saat ini juga sudah dilakukan oleh banyaknya lembaga pendidikan baik yang berbasis Islam atau tidak.

Hal ini diterapkan karena pada masa sekarang ini rasa semangat hormat anak pada guru maupun orang tua semakin terkikis, golongan muda sudah mulai berkurang rasa hormat mereka kepada orang yang lebih tua, baik dari segi tutur kata maupun kelakuan. Hal ini disebabkan karena budaya serta perkembangan zaman pada sekarang. Maka dari itu guru harus menanamkan hal tersebut kepada anak usia dini agar anak mampu mencontoh hal tersebut sampai anak dewasa dan keluar dari lingkungannya. Selain upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter diatas, yang di harapkan ada dalam diri anak usia dini yaitu karakter Islami.

2. Membiasakan Sikap Menjawab Salam dan Antrian Anak Usia Dini

Membiasakan mengucapkan salam dan budaya antri kepada anak sejak mereka usia dini akan membawa dampak baik bagi pertumbuhan anak. Pada masa usia ini akan lebih baik untuk membiasakan mereka mengucapkan salam serta menerapkan perilaku antrian. Dengan adanya budaya salam serta antrian tersebut maka akan timbul sebuah rasa kasih sayang di antara sesama manusia dan menghilangkan rasa kebencian, menanamkan sikap kesabaran, serta ke-ikhlasan anak mampu mengimplementasikan dalam kehidupan mereka sebagai orang yang mudah untuk menghormati yang lebih tua dari mereka yaitu guru serta orang tua.

Bahwa dengan membiasakan anak untuk menjawab salam dan antri akan berdampak baik bagi pertumbuhannya, karena pada masa ini anak disebut masa keemasan yang mana mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka meniru dan sebagainya.

Maka dari itu menerapkan pembiasaan pada anak sejak dini lebih baik dalam pembelajarannya, ada namanya evaluasi pembelajaran dalam evaluasi ini peserta didik ditanya satu persatu mengenai hasil karya yang dibuat oleh peserta didik pada saat yang sama, kebanyakan peserta didik meminta untuk diutamakan atau dinomor satukan dari teman-temannya yang lain, begitu pun yang lain. Maka disinilah guru sangat diperlukan untuk membentuk karakter disiplin dan antri.

Dapat dimengerti ternyata mengajar anak-anak kata perintah dan larangan hanya bagian kecil dalam usaha membentuk karakter. Karena pada dasarnya anak usia dini apabila mereka diperintah dan dilarang melakukan suatu hal sebagai guru juga harus menjelaskan kepada mereka mengenai alasan mereka memerintahkan dan melarang tersebut untuk dilakukan. Jadi, sebagai guru harus memiliki cara untuk menjelaskan kepada mereka kemudian yang dapat memotivasi juga.

3. Membiasakan dengan Bernyanyi

Membentuk karakter anak usia dini ini beberapa cara sering dilakukan, sebagai guru taman kanak-kanak tentunya tidak lepas dari yang namanya bernyanyi dan bermain. Jadi dalam pembelajaran atau pada saat proses pembelajaran berlangsung biasanya dimulai dengan pembacaan do'a. Kemudian

diteruskan dengan kegiatan bernyanyi untuk memberi semangat atau motivasi belajar dan bertujuan agar anak mampu bersosialisasi dengan teman-teman yang lain.

Menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik. Melakukan dengan cara bernyanyi pada saat peserta didik bernyanyi bersama setelah itu kami menunjuk mereka untuk naik kedepan dan bernyanyi atau beryanyi satu persatu kemudian selesai bernyanyi kami memberikan hadiah berupa acungan jempol, tepuk tangan dan snack.

Pada bernyanyi biasanya peserta didik ada yang tidak mau mengeluarkan suaranya. Kemudian diberikan kesempatan maju kedepan untuk bernyanyi peserta didik menolak maka disinilah motivasi atau dukungan dari seorang guru dibutuhkan. Karena memberikan motivasi kepada peserta didik dapat mengembangkan rasa percaya dirinya.

Dengan bernyanyi merupakan hal yang penting diterapkan kepada peserta didik pada usia dini karena bagi anak usia dini bernyanyi merupakan suatu hal yang menyenangkan. jadi, sebagai seorang guru harus memiliki banyak cara dalam bernyanyi agar peserta didik dapat menjadi seorang yang berkarakter mandiri dan percaya diri.

4. Mengajarkan Tentang Tata Cara Shalat Dan Hukumnya

Tata cara shalat dilaksanakan oleh guru agar anak usia dini mampu bertanggung jawab kepada diri mereka sejak mereka masih usia dini. Tanggung jawab serta kewajiban kepada sang pencipta, manusia dengan mahluknya serta manusia dengan manusia itu sendiri.

Anak usia ini menjelaskan hukum dari shalat tersebut. Salah satu pembentukan karakter disiplin dan bertanggung jawab. Dengan cara ini merupakan tindakan yang baik untuk masa depan anak-anak didik agar selamat dunia dan juga akhirat.

Mengajarkan anak usia dini tentang tata cara sholat sangatlah penting, itu merupakan karakter islami. Sholat merupakan tabiatnya orang muslim dan juga kewajibannya yang dapat membedakan seseorang dengan lainnya. Mengajarkan anak usia dini tentang tata cara sholat merupakan hal yang sangat baik untuk ditanamkan pada diri peserta didik agar peserta didik dapat mengenal ajaran

agamanya. Tata cara sholat yang baik dijelaskan kembali ke peserta didik bagaimana sholat dan bacaannya dengan harapan bahwa dapat menjadikan peserta didik sebagai anak bangsa yang memiliki perilaku anak shaleh.

C. Pembentukan Karakter Anak Melalui Lingkungan Sekolah

Menurut penelitian Zakiah Dradjat dalam jurnal berjudul “penerapan pendidikan islam bagi anak di usia emas”. Guru memiliki arti penting dalam pengembangan karakter anak didik di sekolah⁶.

Sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai, buku, dan alat-alat) membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, moral yang tinggi sehingga anak dalam pertumbuhan dan jiwanya tidak tergoncang. Karena kegoncangan jiwa dapat menimbulkan perilaku yang tidak baik. Untuk itu, lembaga pendidikan dibersihkan dari tenaga guru, pegawai, buku, dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, moral yang tinggi sehingga anak dalam pertumbuhan dan jiwanya tidak tergoncang. Karena kegoncangan jiwa dapat menimbulkan perilaku yang tidak baik.

Lembaga pendidikan dibersihkan dari tenaga pendidik yang kurang baik moralnya dan kurang mempunyai keyakinan beragama, setiap sekolah sebisa mungkin harus ada kantor atau biro bimbingan dan penyuluhan yang menampung untuk memberikan tuntutan khusus bagi anak yang membutuhkannya. Tujuan mengurangi meluas perilaku moral yang tidak pantas kepada teman-temannya. Selain itu juga, menolong anak-anak yang memiliki gejala pada perusakan moral.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Pembentukan Karakter Islam Terhadap Siswa

Faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter ada dua eksternal dan internal

1. Faktor Internal

Faktor internal dari pribadi setiap siswa. sulit diterima oleh orang dewasa karena kurangnya pola asuh dan bimbingan anak sejak dini, pembentukan dasar kepribadian

⁶ Zakiah Djarat. / *penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut zakiah Djarat/*, Jurnal Obsesi, vol.6 No.5, 2022. hlm.10.

sejak dini, dan kurangnya unsur agama. Cukup sederhana siswa melakukan segala sesuatu sesuai dengan dorongan ego dan keinginan jiwa mereka, tanpa mempertimbangkan efek diri tindakan mereka.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah hambatan eksternal terhadap lingkungan masyarakat kota yang tidak terkait berbagai jenis permasalahan yang ada pada siswa, karena masyarakat merupakan pendidikan lanjutan dari tingkat sekolah dan lingkungan masyarakat biasanya juga merupakan pendidikan non formal.

KESIMPULAN

Dalam melaksanakan untuk membentuk karakter peserta dilakukan, suatu pembiasaan yang akan di terapkan kepada peserta didik agar dapat menjadi kebiasaan mereka, dalam sehari-hari dengan harapan yang agar dibentuk perilaku yang baik pada diri peserta didik agar dapat menjadi anak bangsa yang baik..

Pendidikan karakter mampu membantu seseorang pendidik dalam memahami tentang perlunya pendidikan karakter yang digunakan sebagai metode pembentukan perilaku peserta didik, dimana seorang pendidik merupakan figur keteladanan atau contoh yang baik bagi anak didik yang dapat membantu meningkatkan identitas diri peserta didik secara komprehensif mulai dari mental, psikologi, moral dan sosial.

Guru sebagai penyambung tangan orang tua selama disekolah memiliki tanggung jawab juga dalam menumbuhkan kualitas keimanan siswa, karena pembinaan karakter dengan dasar aqidah dan akhlak akan terwujud dalam perilaku siswa sehari-hari dan fasilitator yang tepat dalam pembentukkan karakter siswa berpedoman pada pendidikan Islam. Metode pendekatan yang baik berasal dari orang yang berada di sekitarnya yaitu guru, dan orang tua sebagai contoh perilaku hidupnya untuk membentuk jiwa yang berkepribadian Islam serta bertaqwa pada Allah SWT.

Dalam melaksanakan untuk membentuk karakter peserta dilakukan dengan cara-cara yang sudah suatu pembiasaan yang akan di terapkan kepada peserta didik agar dapat menjadi kebiasaan mereka, dalam sehari-hari dengan harapan yang agar dibentuk perilaku yang baik pada diri peserta didik agar dapat menjadi anak bangsa yang baik.

Saran

Sebagai seseorang guru teladan tidak hanya menegur anak secara verbal saja tetapi guru sebaiknya memberikan contoh langsung pada anak yang selalu saja tidak mau mengikuti doa bersama dengan adab yang baik karena masih ada anak yang masih berbicara ketika berdoa. Sebagai fasilitator guru dapat menyediakan media yang lebih menarik, tidak hanya berpatokan pada buku pelajaran saja. Sebagai motivator hendaknya guru selalu memberikan semangat dan motivasi saat membiasakan anak untuk merapikan alat ibadah sendiri, dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu hendaknya guru lebih menegaskan lagi manfaat dari kegiatan yang nak lakukan tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih banyak atas membaca jurnal ini dan kepada partisipan yang terlibat dalam penelitian jurnal ini, reviewer yang telah memberikan masukan maupun kritik berharga serta editor jurnal ini telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Fauzia, Siti Naila. (2015). *Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9.(2). 303-3018
- Immah, Y. H. Pujianti, E dan Apriansyah, D. (2021). *Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Mubtadiin 7,(02).
- Kamal, H. 2018. *Kedudukan dan Peran Guru Dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pemikiran dan pencerahan. Vol 1,14(1).
- Laihi, S.S.(2018). *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Islam Usia Dini di TK Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una (Doctor dissertation, IAIN Palu)*
- Purbajati, H.I (2020). “peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. Falasifa : Jurnal studi Keislaman, 11(2) , 182-194
- Sulaiman, W. 2022. *Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Djarat*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 6, Nomor 5 (3953-3966). Aceh: Sekolah Tinggi Agama Islam-AcehTamiang.
- Sulistiawati; Saguni, Fatimah; dan Marwany. 2014. *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Islam Usia Dini di TK AL-KHAIRAAT Uedele*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Towoliu, I.D., Hartati, S., dan Hapidin,H. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam Melalui Program Cinta Rosul Pada Anak Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 521-529.
- Wahyuni, I. W., dan Putra, A, A. (2020). *Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah. 5 (1) , 30-37.